

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan sistem informasi (SI) diyakini merupakan upaya strategis perusahaan untuk memposisikan diri dalam suatu persaingan. Namun pengembangan sistem informasi tidak semudah yang dibayangkan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan sistem informasi, di antaranya adalah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, kompleksitas sistem. Banyak penelitian telah menghasilkan kerangka untuk dijadikan pedoman bagi pengembangan sistem informasi. Ini dimaksudkan untuk menganalisis kerangka penting tentang keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi.

Dunia usaha juga mengalami situasi persaingan global dan untuk memenangkan persaingan sebuah perusahaan juga harus dapat menguasai teknologi informasi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, menuntut dunia usaha untuk mengoptimalkan fasilitas teknologi informasi.

Saat ini sistem informasi di Indonesia tengah berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya peran teknologi informasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan baik perekonomian maupun strategi dalam penyelenggaraan

mendukung kinerja dengan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas bagi suatu organisasi atau perusahaan.

Bagi perusahaan modern, memiliki strategi bisnis saja tidak cukup untuk menghadapi persaingan dewasa ini. Strategi bisnis yang biasa dituangkan dalam dokumen atau cetak biru *Business Plan* harus pula dilengkapi dengan Sistem Informasi Strategik (Indrajit, 2000). Tujuannya jelas, yaitu untuk memanfaatkan secara optimum penggunaan teknologi Informasi sebagai komponen utama sistem informasi perusahaan (sistem yang terdiri dari komponen-komponen untuk melakukan pengolahan data dan pengiriman informasi hasil pengolahan ke fungsi-fungsi organisasi terkait). Tantangan yang dihadapi para pengelola teknologi informasi pada umumnya adalah bagaimana mengendalikan teknologi informasi sebagai sumber daya perusahaan sehingga dapat menyajikan informasi sesuai yang dibutuhkan perusahaan, bagaimana mengelola resiko dan mengamankan infrastruktur teknologi informasi yang menjadi hidup-matinya operasional perusahaan.

Menghadapi meningkatnya kompetisi global, tumbuh pemahaman bahwa inovasi merupakan kekuatan kritis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya, komunitas internasional, khususnya negara-negara yang relatif maju dalam sains dan teknologi, memberi nilai yang tinggi pada pengembangan sains dan teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir pengembangan TI telah berubah sedemikian cepatnya, sehingga dikatakan investasi TI membentuk infrastruktur knowledge management di dalam organisasi (Stewart, 1997; Bontis, 2002; Banker,

menunjukkan pertumbuhan yang menakjubkan. Meski demikian, TI tidak dapat menciptakan sustainable competitive advantage bagi sebuah perusahaan karena TI dapat dengan mudah ditiru oleh pesaing. Lebih lanjut, munculnya open standard juga mendorong pelanggan dan pemasok mengubah ikatan kemitraan lebih mudah (Banker, 2003). Oleh karena itu, masih ada pendapat yang inkonsisten tentang apakah investasi TI dapat memberi manfaat substansial bagi perusahaan.

Keberadaan teknologi informasi sangat penting untuk mendukung para pemakai. Pada sebagian besar organisasi, pusat informasi secara fisik memberikan fasilitas pada para pemakai agar dapat mengakses *hardware* dan *software*, meminta dukungan pengembangan aplikasi dan memperoleh pelatihan. Unit yang ingin berhasil dengan baik, perlu adanya informasi yang diperlukan oleh manajemen. Yaitu lebih memfokuskan pada pelaksanaan pekerjaan dengan baik.

Karimi et al., (1996) memperoleh bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan perusahaan yang ingin melakukan investasi dalam teknologi informasi adalah tipologi strategi kompetitif, kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan. Penelitian yang sama telah dilakukan di Indonesia oleh dua peneliti terdahulu, pertama penelitian yang dilakukan Darmawati (1998) dan Darmawati Indriantoro (1999), dengan subyek beberapa jenis industri yaitu manufaktur, jasa telekomunikasi, jasa transportasi, asuransi, perusahaan dagang, dan industri lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa

menghadapi globalisasi, maka peneliti ingin menguji kembali hubungan strategi perusahaan, kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan terhadap respon strategik yang ditunjukkan dengan keinginan perusahaan melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Strategi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi ?
2. Apakah kematangan teknologi informasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji secara empiris pengaruh strategi perusahaan terhadap respon strategik untuk menghadapi globalisasi.
2. Menguji secara empiris pengaruh kematangan teknologi informasi terhadap

3. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap respon strategik untuk menghadapi globalisasi.
4. Menguji secara serempak pengaruh strategi perusahaan, kematangan teknologi informasi, dan ukuran perusahaan terhadap respon strategik dalam menghadapi globalisasi.
5. Menguji perbedaan respon strategik dalam berinvestasi teknologi informasi antara perusahaan manufaktur dan jasa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Mewujudkan pertanggungjawaban dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.
2. Memberikan wawasan kepada praktisi pentingnya strategi perusahaan agar mempunyai keunggulan kompetitif, jika dibandingkan dengan para pesaingnya.
3. Membantu memperbaiki kinerja. Ukuran kinerja yang dimaksudkan untuk membantu manajemen berfokus pada tujuan dan sasaran program kerja unit,